

Penerapan *Dynamic Character* Tokoh Utama Dalam Membangun *Relational Conflict* Dalam Penulisan Naskah Film “Saudara Sedarah”

Application of Dynamic Character of the Main Character in Building Relational Conflict in Writing Film Script "Blood Brothers"

Lola Anggita^{a,1}, Suryanto^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia

lolaanggita268@gmail.com¹, ryan.potensiutama@gmail.com²

ABSTRAK

Film fiksi drama keluarga yang akan diciptakan berjudul “Saudara Sedarah” ini mengangkat sebuah cerita tentang perubahan karakter pada anak yang disebabkan oleh suatu faktor trauma dan keadaan lingkungan. Film “Saudara Sedarah” adalah film yang bercerita tentang anak laki-laki yang tinggal bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, yang bernama Panji yang memiliki sifat emosional, preman dan berpenampilan berandalan atau tidak rapih, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena sikap dan tingkah laku yang dilakukannya setiap hari. Tanpa diketahui bahwa dibalik sifat Panji yang seperti itu adalah seorang pekerja keras dan sangat berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa diketahui oleh siapapun. Dalam film ini, pencipta bertanggung jawab dalam penulisan naskah. Penulisan naskah film ini menggunakan Teknik *Dynamic Character*. Dalam penciptaan naskah film ini pencipta menggunakan perangkat lunak khusus yaitu *Final Draft*. Dalam penulisan naskah film “Saudara Sedarah” pencipta juga menggunakan teknik *Relational Conflict* Untuk mempermudah menemukan perubahan-perubahan pada karakter bersama dengan relasi masalahnya.

Kata Kunci : Film Fiksi Drama Keluarga, *Dynamic Character*, Saudara Sedarah

ABSTRACT

The family drama fiction film that will be created is entitled "Saudara Sedarah" which tells a story about changes in a child's character caused by trauma and environmental conditions. The film "Saudara Sedarah" is a film that tells the story of a boy who lives with his sister and mother. Where this boy and his younger brother have very different personalities. The character of his older brother, named Panji, who is emotional, thuggish and has a delinquent or untidy appearance, is in stark contrast to his younger brother named Indra, who is quiet and closed off. This makes Indra always think badly about Panji, because of his attitude and behavior every day. Unknown to him, behind Panji's character, he is a hard worker and really tries to fulfill his family's needs without anyone knowing. In this film, the creator is responsible for writing the script. This film script was written using the *Dynamic Character Technique*. In creating this film script, the creator used special software, namely *Final Draft*. In writing the script for the film “Saudara Sedarah”, the creator also used the *Relational Conflict* technique to make it easier to find changes in the characters along with their problem relationships.

Keywords : Family Drama Fiction Film, *Dynamic Character*, Saudara Sedarah

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Film juga dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, adalah sekumpulan gambar diam, yang saat ditampilkan pada layar menjadi ilusi gambar bergerak yang dikarenakan efek fenomena phi. Menurut Arsyad, (2003: 45) film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang ada dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan berganti-ganti sehingga memberikan daya pikat sendiri.

Salah satu *genre* film yang sangat sering ditemukan adalah *genre* film drama. Film drama adalah salah satu dari ragam film yang memiliki poin inti dalam penggarapannya tergantung pada pengembangan esensi unsure cerita dan konflik yang mendalam pada penekanan karakter realistik yang sering mengusung tema emosional. Dalam menggarap suatu film dengan berbagai *genre*, cerita maupun tema pasti terdapat berbagai macam karakter yang akan menjadi bagian dari tokoh cerita pada film. Beragam karakter pada manusia yang dibentuk dari latar belakang kehidupan dan pengalaman yang berbeda akan membentuk satuan kombinasi yang berbeda-beda. Seorang tokoh dapat memiliki karakter yang sama dan konsisten dari awal hingga akhir cerita meskipun diterpa berbagai macam konflik. Namun ada pula tokoh yang memiliki perubahan karakter sepanjang berlangsungnya cerita dikarenakan kejadian-kejadian yang mempengaruhinya.

Untuk membangun dan menciptakan karakter tokoh dalam film “Saudara Sedarah” penulis naskah menggunakan 3 dimensi yaitu Fisiologi, Psikologi dan sosiologi untuk menentukan *Dynamic Character* dan *Relational Conflict*nya. Ketiga dimensi ini sering digunakan untuk mengetahui karakter tokoh dalam suatu karya sastra, baik novel, cerpen maupun drama. Apabila salah satu dari 3 dimensi ini diabaikan, maka peran tokoh dalam karya akan menjadi kurang hidup atau cenderung datar (*flat*). 3 dimensi karakter merupakan istilah yang mengacu pada penciptaan karakter tokoh berdasarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dan membentuk karakter tokoh seperti halnya manusia, mencakup beberapa poin garis besar yang dapat dijadikan sebagai panduan bagaimana ketiganya dapat dilihat. (Egri, Lajos. 1972. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone. Hlm 37).

Hal ini terkait dengan jenis film yang ditulis penulis skenario untuk film “Saudara Sedarah”, yaitu penerapan kepribadian dinamis tokoh utama pada konstruksi konflik hubungan dengan menggunakan tiga dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi untuk menentukan sifatnya kepribadian karakter dalam film “Saudara Sedarah”. Ketiga dimensi inilah yang digunakan untuk mempertimbangkan kepribadian Panji. Panji merupakan tokoh utama film “Saudara Sedarah”. Dilihat dari ukuran fisiologisnya, Panji adalah seorang pemuda berusia 16 tahun, berambut hitam, tinggi 170 cm, dan berkulit coklat. Dilihat dari aspek psikologis, Panji adalah sosok tangguh yang pernah mengalami sakit hati dan dendam, sehingga apa yang awalnya baik akan berubah menjadi cinta. Sedangkan dari segi sosiologi, Panji adalah seorang siswa SMA yang dikenal sebagai anak nakal di desa, namun di balik itu semua, Panji adalah sosok yang baik dan bertanggung jawab.

Film “Saudara Sedarah” merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang tinggal bersama kakak perempuan dan ibunya. Anak laki-laki ini dan adik laki-lakinya memiliki kepribadian yang sangat berbeda. Kepribadian sang kakak bernama Panji yang emosional, nakal, dan berpenampilan berandalan atau jorok, sangat kontras dengan sang adik bernama Indra yang pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Indra selalu berpikiran buruk terhadap Panji karena sikap dan perilakunya sehari-hari. Ia tidak menyangka bahwa di balik kepribadian Panji, ia adalah seorang pekerja keras dan benar-benar berusaha menafkahi keluarganya tanpa diketahui siapa pun. Dalam hal ini, penulis naskah akan menerapkan struktur tiga babak. Menurut Pratista (2008:46), struktur tiga babak merupakan salah satu struktur naratif yang banyak digunakan dalam naskah karena mewakili sifat dasar penceritaan, yaitu cerita terbuka, awal, tengah, dan akhir.

A. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan ide penciptaan film tersebut adalah bagaimana konsep Penerapan *Dynamic Character* Tokoh Utama Dalam Membangun *Relational Conflict* Dalam Penulisan Naskah Film “Saudara Sedarah”.

B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Template digunakan untuk memformat kertas Anda dan memberi gaya pada teks. Semua margin, lebar kolom, spasi baris, dan font teks ditentukan; tolong jangan ubah mereka. Anda mungkin memperhatikan kekhasan. Misalnya, margin kepala dalam templat ini berukuran lebih proporsional daripada biasanya. Pengukuran ini dan lainnya disengaja, menggunakan spesifikasi yang mengantisipasi makalah Anda sebagai satu bagian dari keseluruhan proses, dan bukan sebagai dokumen independen. Harap jangan merevisi salah satu penunjukan saat ini.

1) Tujuan

- a. Supaya dapat mengetahui konsep penerapan *dynamic character* tokoh utama dalam membangun *relational conflict* dalam penulisan naskah film “Saudara Sedarah”
- b. Supaya dapat memberikan pengetahuan baru kepada pengkarya dan semua orang tentang Teknik penulisan naskah di bidang ilmu perfilman.

2) Manfaat

- a. Supaya dapat mengetahui konsep penerapan *dynamic character* tokoh utama dalam membangun *relational conflict* dalam penulisan naskah film “Saudara Sedarah”
- b. Supaya dapat memberikan pengetahuan baru kepada pengkarya dan semua orang tentang Teknik penulisan naskah di bidang ilmu perfilman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam penciptaan karya, umumnya pengetahuan dan teori-teori yang dikembangkan serta diterapkan sesuai dengan konsep karya, sehingga karya yang diciptakan bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun yang menjadi landasan penciptaan penulis yaitu sebagai berikut:

A. *Dynamic Character*

Dynamic Character atau dinamika kepribadian tokoh merupakan sumber dari permasalahan yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan juga penelitian mengenai faktor penyebab kemunculan dinamika kepribadian tokoh. *Dynamic Character* pada tokoh dapat dilihat pada bagaimana tokoh tersebut memiliki perubahan karakter atau kepribadian di sepanjang jalan cerita. Tokoh yang jahat di dalam film dapat berubah menjadi baik setelah menemukan alasan yang mendasari titik balik karakternya, begitu pula sebaliknya. Orang yang mempelajari pelajaran atau berubah sebagai pribadi baik menjadi lebih baik atau lebih buruk. Sebagian besar karakter utama dalam cerita bersifat dinamis. Karakter dinamis berubah sepanjang cerita, sementara karakter statis tetap sama.

B. Teori Struktural dalam 3 Babak

Penulis menggunakan teori Aristoteles seperti yang digunakan dalam bukunya Puisi (Arc Studio Pro, 2019). Pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita menjadi tiga babak, yang masing-masing disebut pendahuluan, pembangunan dan resolusi konflik.

1. Babak pertama, perkenalan.

Arc ini memperkenalkan tokoh-tokoh utama baik protagonis maupun antagonis, memperkenalkan waktu dan tempat terjadinya cerita, serta memperkenalkan masalah atau awal mula konflik yang terjadi. Keseluruhan adegan paruh pertama menjelaskan melalui adegan bahwa tokoh Abang atau Panji sebagai tokoh utama film “Saudara Sedarah” adalah seorang remaja penurut yang taat kepada orang tuanya. Namun sepeninggal ayahnya, sifat Panji mulai berubah emosi.

2. Babak kedua, evolusi konflik.

Giliran ini menunjukkan konflik dan masalah yang dihadapi tokoh utama. Adegan paruh kedua menjelaskan trauma yang dialami kakak laki-lakinya (Panji), dimulai dengan perilaku dan penampilannya yang mulai tidak menentu dan seperti preman, hingga adik laki-lakinya (Indra) tidak bisa melihat perubahannya. kakak tertua. Penyebabnya adalah kekerasan atau sindiran dari teman dan orang sekitar yang menjatuhkan keluarganya.

3. Babak ketiga, penyelesaian

Pada babak ketiga terjadi klimaks yang diikuti dengan penyelesaian dan penyelesaian konflik. Pada babak ketiga, tokoh utama mempunyai akhir yang bahagia atau akhir yang menyedihkan. Hal ini berlanjut dengan resolusi konflik dan diakhiri. Puncaknya adalah saat ibu Panji meninggal karena sakit dan mengalami trauma serta stres. Dan seminggu setelah kematian ibunya, kakaknya atau Panji juga tewas setelah dipukuli massa karena diganggu oleh Panji. Akhirnya adiknya atau Indra menemukan surat yang menyatakan bahwa Panji sangat menyayangi ibu dan adiknya. Indra pun menyayangkan memiliki pemikiran negatif terhadap kakaknya atau Panji karena hanya menilainya dari penampilan dan tingkah lakunya sehari-hari.

3. METODE

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara tersusun ataupun sistematis. Berikut ini penjelasan susunan penciptaan film “Saudara Sedarah” sebagai berikut:

A. Persiapan

Persiapan adalah tahap dalam pembuatan ide gagasan dan konsep film yang akan dibuat. Dengan membuat tema perjuangan anak pada film “Saudara Sedarah” maka membutuhkan beberapa ide gagasan yang bersumber dari beberapa film.

B. Elaborasi

Untuk mewujudkan ide gagasan dan konsep yang telah ada kedalam sebuah skenario naskah yang dibuat dengan sedemikian rupa, yang dikemas dengan menggunakan *dynamic character* untuk membangun *relational conflict* dengan topic perubahan sifat dan kepribadian.

C. Sintesis

Penyusunan dan perencanaan sangat diperlukan dalam mempersiapkan sebuah karya yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan pada film “Saudara Sedarah”.

1. Susunan Kru

Berikut susunan kru pada film “Saudara Sedarah”

Tabel 1. Susunan Kru dalam film “Saudara Sedarah”

NO.	NAMA TIM	POSISI
1.	Muhammad Reva Andrew	Director
2.	Lola Anggita	ScriptWriter
3.	Maichel Chandra Wijaya	Cameraman
4.	Panji Fahreza	Soundman

2. Pemain atau Tokoh Pemain Film

Berikut pemain atau tokoh di dalam film “Saudara Sedarah”

Tabel 2. Pemain atau Tokoh dalam film “Saudara Sedarah”

NO	NAMA TALENT	KARAKTER
1.	Panji	Pemeran Utama (Pria)
2.	Indra	Pemeran Pendukung (Pria)
3.	Ibu	Pemeran Pendukung (Wanita)

3. Ide Cerita

Film “Saudara Sedarah” adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang hidup bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, Panji yang emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena kelakuan dan kegiatan yang dilakukannya setiap hari. Tanpa diketahui bahwa dibalik sifat Panji yang seperti itu, Panji adalah seorang pekerja keras dan sangat berusaha untuk memenuhi kebutuhan Indra dan ibu tanpa diketahui oleh siapapun.

4. Sinopsis

Film “Saudara Sedarah” adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang hidup bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, Panji yang emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Panji yang awalnya baik namun setelah ayahnya meninggal, panji mengalami perubahan sifat dan kepribadian. Hal ini membuat perubahan karakter yang sangat terlihat tidak baik-baik saja pada panji. Sehingga adiknya atau Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena kelakuan dan kegiatan yang dilakukannya setiap hari yang timbul karena suatu hal tersebut.

5. Lokasi

Lokasi yang dibutuhkan untuk keperluan produksi sesuai dengan naskah :

- Rumah yang akan digunakan sebagai tempat tinggal tokoh
- Kamar yang akan digunakan Ibu, Indra dan Panji sesuai naskah
- Pasar atau tempat umum lainnya yang dapat digunakan sebagai lokasi tongkrongan Panji

6. Realisasi

Proses produksi merupakan tahapan akhir dari sekian proses yang dilalui di tahap pra-produksi. Seluruh tim produksi melaksanakan perencanaan yang sudah tersusun. Setelah itu dilakukan proses pengambilan gambar, isi *shot*, dan *time code* pada akhir pengambilan gambar yang dianggap bahwa *shot* tersebut sudah sempurna sesuai dengan yang diinginkan.

7. Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian kedalam bentuk akhir karya merupakan tahap editing yang menggunakan *Software Adobe Premier*. Proses editing yaitu menyusun, memotong dan memadukan film menjadi cerita utuh dan lengkap. Berikut merupakan beberapa tahapan editing:

- a. Proses capture video (*capturing*) adalah proses pemindahan hasil rekaman yang disimpan dalam kaset MiniDV dari kamera ke dalam komputer.
- b. *Logging* adalah proses mencatat dan memilih gambar berdasarkan *time code* yang ada dalam video berdasarkan catatan *time code*.
- c. *Online Editing* dan *Offline Editing*, tahapan *offline editing* merupakan proses pemilihan dan penyusunan *shot* yang sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek tertentu.

Sementara *online editing* merupakan proses penambahan efek-efek tertentu pada video seperti efek warna, transisi dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

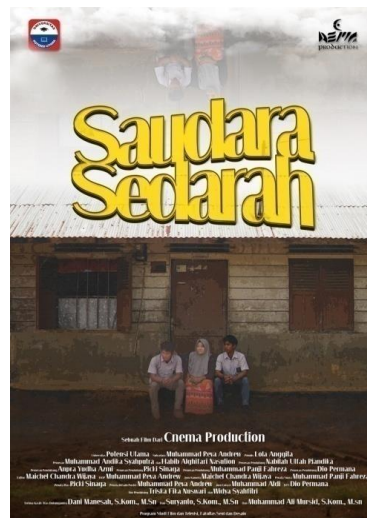
- d. *Mixing* merupakan tahapan untuk mengatur audio mulai dari pengaturan level suara hingga filler ilustrasi musik untuk kondisi tertentu.
- e. *Rendering* merupakan penyatuan seluruh *format file* yang ada dalam *timeline* menjadi satu kesatuan utuh.
- f. *Eksport* merupakan kegiatan memindahkan file (*transfer*) hasil editing kedalam bentuk yang diinginkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Film “Saudara Sedarah” Sutradara Muhammad Reva Andrew

Film “Saudara Sedarah” adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Panji yang hidup bersama Ibu dan adiknya Indra. Dimana Panji dan Indra ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, Panji yang emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal membuat Panji yang awalnya baik namun setelah ayahnya meninggal, Panji mengalami trauma.

Hal ini membuat perubahan karakter yang sangat terlihat tidak baik-baik saja pada Panji. Sehingga adiknya Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena kelakuan dan kegiatan yang dilakukannya setiap hari yang timbul karena trauma tersebut. Film yang disutradarai oleh Muhammad Reva Andrew ini diharapkan dapat membuat kesadaran bahwa kita tidak boleh memandang orang lain hanya dari penampilannya saja dan Untuk menjelaskan kepada penonton bahwa tidak selamanya orang jahat itu selalu berbuat jahat dan tidak memiliki sisi baik.



Gambar 1. Poster film Saudara Sedarah
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

B. Dynamic Character

Dynamic Character atau dinamika kepribadian tokoh merupakan sumber dari permasalahan yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan juga penelitian mengenai factor penyebab kemunculan dinamika kepribadian tokoh. *Dynamic Character* pada tokoh dapat dilihat pada bagaimana tokoh tersebut memiliki perubahan karakter atau kepribadian di sepanjang jalan cerita. Tokoh yang jahat di dalam

film dapat berubah menjadi baik setelah menemukan alasan yang mendasari titik balik karakternya, begitu pula sebaliknya. Orang yang mempelajari pelajaran atau berubah sebagai pribadi baik menjadi lebih baik atau lebih buruk. Sebagian besar karakter utama dalam cerita bersifat dinamis. Karakter dinamis berubah sepanjang cerita, sementara karakter statis tetap sama.

Dynamic Character yang terjadi pada film “Saudara Sedarah” ini salah satunya adalah Panji merupakan seorang yang bersikap keras, mempunyai trauma dan dendam sehingga yang awalnya baik berubah jadi emosional. Sementara dari dimensi sosiologis, Panji adalah seorang pelajar SMA, dikenal sebagai preman berandalan di kampungnya namun dibalik itu semua panji adalah pemuda yang baik dan bertanggung jawab.

C. Struktur 3 Babak

<u>Babak 1</u> <u>Awal</u>	<u>Babak 2</u> <u>Tengah</u>	<u>Babak 3</u> <u>Akhir</u>
<u>Pengenalan rutinitas dan karakter</u> <u>(15 % dari keseluruhan cerita)</u>	<u>Cara karakter menyelesaikan</u> <u>masalah</u> <u>(70% dari keseluruhan cerita)</u>	<u>Penyelesaian masalah</u> <u>(15 % dari keseluruhan cerita)</u>
<u>Plot point 1</u> <u>Masalah dan keputusan karakter</u> <u>Yang mengubah rutinitasnya</u>		<u>Plot point 2</u> <u>titik terendah karakter</u>

Gambar 2. Teori Struktur Tiga Babak Aristoteles

(Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/167268-ID-penerapan-teori-struktur-cerita-pada-pem.pdf>)

Dalam penulisan skripsi ini penulis sebagai penulis scenario pada film “Saudara Sedarah” menerapkan teori milik Aristoteles dalam membuat naskah. Teori struktur yang terus dipakai dan menjadi wadah pembuatan Film “Saudara Sedarah” dengan menggunakan *dynamic character* adalah teori struktur 3 babak. Teori Aristoteles dimana menggunakan dalam bukunya yang berjudul Poetics (Arc Studio Pro, 2019), pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita ke dalam tiga babak yang masing-masing sebagai pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi. Teori Struktur Tiga Babak mengadaptasi filosofi hidup. Bahwa didalam kehidupan ada awal, tengah, dan akhir.

Babak 1 adalah babak awal bagaimana tentang pengenalan karakter bagaimana sifat, keseharian karakter pada cerita. Babak 2 adalah babak tengah dimana memperlihatkan bagaimana karakter menghadapi masalah yang terjadi. Babak 3 adalah babak akhir dimana bagaimana cara karakter menyelesaikan masalah yang ada dan di babak ini juga yang akan menentukan apakah akhir ceritanya adalah akhir yang bahagia atau akhir yang menyedihkan.

D. Hasil *Dynamic Character* dan *Relational Conflict* Film “Saudara Sedarah”

Berikut merupakan tabel Hasil *Dynamic Character* dan *Relational Conflict* dalam penulisan naskah film “Saudara Sedarah”:

Tabel 3. Hasil *Relational Conflict* dalam film “Saudara Sedarah”

(Sumber : Lola Anggita, 2023)

NO	SCENE	NAMA KARAKTER	KONFLIK	JENIS KONFLIK	PENJELASAN
1.	Babak 1, Scene 2	Panji dan Ibu	Hubungan baik serta sopan santun kepada orangtua	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini bersalaman pada ibu yang menggambarkan Panji anak yang awalnya baik,

					sopan kepada orangtua
2.	Babak 1, <i>Scene 3</i>	Panji dan Warga	Warga menghina keluarga Panji	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Panji berusaha sabar dan memendam amarah mendengar hinaan warga tentang keluarganya
3.	Babak 2, <i>Scene 7</i>	Panji dan Ibu	Panji membentak Ibu	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Panji mulai suka pulang terlambat, emosional dan membentak Ibu karena Panji kesal dengan nasehat dari Ibu
4.	Babak 2, <i>Scene 9</i>	Panji	Panji merasa bingung	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Ibu Kembali menasehati Panji dan Panji pun mendengar sambil merasa bingung tentang apa yang dilakukannya untuk keluarga ini sebenarnya benar atau salah
5.	Babak 2, <i>Scene 10</i>	Panji dan Ibu	Panji peduli dan panik	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Panji merasa panik dan peduli dengan ibu yang sakit dan pada saat ditemukan di dalam rumah sudah dengan keadaan pingsan
6.	Babak 2, <i>Scene 11</i>	Panji dan Indra	Ibu meninggal dunia	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Indra membangun Panji dengan segera karena Ibu telah meninggal, Panji kaget, sedih dan merasa gagal menjadi anak yang baik untuk keluarganya
7.	Babak 3, <i>Scene 12</i>	Panji dan Indra	Panji berdebatvheba t dengan Indra	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini terjadi perdebatan hebat antara Panji dan Indra yang dikarenakan Indra menuduh bahwa meninggalnya ibu itu disebabkan oleh

Panji					
8.	Babak 3, <i>Scene 13</i>	Panji	Panji Tertabrak dan Meninggal	<i>Relational Conflict</i>	Di scene ini Panji berusaha kembali berbuat kebaikan dengan menolong Warga yang pernah menghina keluarganya mengalami kecopetan, namun pada saat proses menolong mengejar copet, tanpa disengaja Panji tertabrak sepeda motor dan meninggal dunia

Tabel 4. Hasil *Dynamic Character* dalam film “Saudara Sedarah”
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

DYNAMIC CHARACTER	BABAK 1 SCENE 2 DAN 3	PENYELESAIAN
Dialog	2. INT. RUMAH - PAGI Suatu pagi setelah meninggalkannya ayah. Panji dan Indra Bersiap-siap akan berangkat ke sekolah. Sebelum berangkat mereka berpamitan dengan ibu. INDRA : (berjalan ke arah Panji sambil merapikan seragam sekolah yang digunakan) Berangkat kita bang?.. PANJI : Pamit dulu sama ibu... (menunjuk ke arah ibu) INDRA : Bu... IBU : Iya nak..., hati-hati ya nak... (menyalamkan tangannya) 3. EXT. JALANAN MENUJU SEKOLAH - PAGI Panji dan Indra pergi ke sekolah. Ketika di perjalanan mereka bertemu dengan seorang warga yang lewat. WARGA 1 : Heh..., mau kemana kalian? INDRA : Sekolah pak.. WARGA 1 : Emang masih mampu?.. kan Kalian miskin..., apalagi ayah kalian sudah meninggal. Mau bayar uang sekolah pakai apa?.. Pakai daun?.. (nada bicara yang mencela dan meremehkan) Melihat Indra yang terdiam karena omongan warga tersebut, Panji pun langsung mengajak Indra untuk pergi dan meninggalkan warga itu dengan raut wajah kesal.	Babak ini memperkenalkan tokoh utama baik yang protagonist maupun yang antagonis, mengenalkan waktu dan tempat berlangsungnya cerita, dan juga memperkenalkan masalah atau awal mula konflik yang terjadi. Babak pertama yang keseluruhan dari <i>scene</i> tersebut menjelaskan melalui adegan bahwasannya karakter Panji awalnya adalah sosok yang baik dan sopan santun kepada orang tua sebagai tokoh utama pada film “Saudara Sedarah” dimulai ditimbulkan awal mula konflik pada film
DYNAMIC CHARACTER	BABAK 2 SCENE 7, 9, 10 DAN 11	PENYELESAIAN
Dialog	7. INT. RUMAH - MALAM Ibu dan Indra sedang duduk di ruang tengah menunggu Panji pulang. IBU : Kemana abangmu ya, nak?.. Kenapa belum pulang sampai jam segini?.. Ibu khawatir nak..	Pada babak ini memperlihatkan konflik dan masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dalam berjuang mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Babak kedua dimana keseluruhan <i>scene</i> menjelaskan <i>Dynamic Character</i> atau perubahan sifat karakter

INDRA :
Indra ga tau, bu. Tapi ibu tenang
aja.. bang Panji pasti pulang kok.
Panji pulang mengetuk pintu.

PANJI :
Ibu...
(dengan nada tinggi sambil
mengetok pintu)

INDRA :
Itu bang Panji..
Indra bergegas membukakan pintu.

INDRA (CONT'D) :
Iya bang..
Panji masuk dan duduk depan ibu.

IBU :
Kamu kenapa, nak? Berantam
lagi?.. Sama siapa?.. Kok bisa sih,
nak..

PANJI :
Engga bu...

IBU :
Sini biar ibu obatin dulu.
(memanggil Indra) Indra, ambilkan
obat untuk abangmu ini, nak.

Indra mengambil obat dan
memberikan kepada ibu. INDRA :
Ini, bu.

Ibu mengobati wajah Panji yang
lebam.

IBU :
Panji...kamu berantam sama siapa
sih nak. Nak, ingatlah. Kita susah,
nak. untuk makan saja kita susah,
apalagi kalau harus kita membiayai
pengobatan orang lain nak. Kita ga
sanggup, nak.
Lalu Panji kesal dengan nasehat ibu
dan marah.

PANJI :
Argghh..udahla bu. Gausa
ceramah..
(dengan Nada tinggi)

IBU :
Ya Allah, Panji..

PANJI :
Aku cape bu..
Lalu Indra mengelus bahu ibu
untuk menenangkannya. Ibu
menangis

IBU :
Kenapa abangmu nak,..... Engga
kuat ibu...
Ibu menangis di pelukan Indra.

yang terjadi pada panji. Karakter
Panji awalnya adalah sosok yang
yang baik dan sopan santun
kepada orang tua sebagai tokoh
utama, berubah menjadi
emosional dan kurang sopan
terhadap ibunya sehingga Indra
menjadi berburuk sangka dengan
Panji.

9. INT. RUMAH - PAGI Keesokan harinya. Sebelum berangkat sekolah mereka sarapan pagi bersama ibu. Indra membereskan makanan lalu pergi ke dapur. Kemudian ibu bertanya kepada Panji.

IBU :

Panji, ibu mau nanyak sama kamu.

PANJI :

Mau nanyak apalagi sih, bu...
(dengan nada tinggi)

IBU :

Kamu ini..sebenarnya..sayang ga sih sama ibu?..

PANJI :

Ibu ngomong apasih..yaa aku sayang lah.

IBU :

Semalem ibu dapat surat, nak. Katanya kamu ga masuk sekolah selama seminggu ini. Kamu kemana?.. Masih berantam-berantam lagi?..

PANJI :

Engga bu. Ibu, gausa sok tau deh.

IBU :

Jadi..kamu tau kan. Kita sudah beberapa kali dihina sama tetangga sebelah. Mereka mengira ibu ga bisa membiayai kamu dan adik mu. Mau sampai kapan kamu seperti ini, Panji?.. Ga pengen bikin ibu sama ayah kamu bangga?.. Ga susah kok nak. Kamu tinggal sekolah yang rajin dan kasih contoh yang baik-baik untuk adik kamu.

Di balik dinding dapur Indra melihat Panji lagi ngobrol dengan ibu. Kemudian ia menghampiri dengan membawa tas mengajak Panji untuk pergi ke sekolah.

INDRA :

Bang..yuk. Kita terlambat ni.. Panji memakai tas yang diberikan adiknya dan mereka salam dengan ibu.

INDRA (CONT'D) :

Bu.. Indra pergi dulu ya, bu.

PANJI :

Berangkat dulu ya
bu..assalamualaikum...

IBU :

Wa'alaikumsalam...

Mereka berdua pergi kesekolah.

10. EXT. RUMAH - SIANG

Hari sudah siang dan mereka sudah pulang dari sekolah. Saat sampai di rumah, Panji dan Indra mengetuk pintu.

PANJI :

Buu..

INDRA :

Ibu..., ooo bu...

Tidak ada jawaban dari dalam rumah.

PANJI :

Dobrak aja yok..

INDRA :

Jangan bang, mungkin ibu lagi tidur.

PANJI :

Engga.. Ga mungkin. Ibu pasti kenapa-kenapa ini.

Lalu mereka mendobrak pintu rumah bersama. Ketika sudah masuk, mereka mencari ibu namun tidak ketemu. Mereka melihat ibu sudah tergeletak di lantai. Dan langsung mengangkat dan membawa ibu ke tempat tidur. Panji berinisiatif untuk memanggil bidan dan meninggalkan mereka berdua di rumah.

PANJI (CONT'D) :

Kamu tunggu sini dulu ya, biar aku panggil bidan.

Panji pergi memanggil bidan, tak lama mereka sampai dan bidan langsung memeriksa ibu.

BIDAN :

Ibu kalian sepertinya kelelahan. Dia butuh banyak istirahat untuk memulihkan tenaga dan juga pikirannya. Saran dari saya, jangan biarkan ibu kalian terlalu cape ya.

Ini ada beberapa obat yang saya kasih. Jangan lupa diminumnya.

PANJI :

Tapi bu, uang kami tinggal segini. Apa cukup untuk membayar bidan dan obatnya.

BIDAN :

Yasudah, ini saja obatnya.

PANJI :

Makasih ya, bu.

Setelah memeriksa dan memberikan obat, bidan itu pulang.

Ibu sedang beristirahat dan disamping ada Panji yang menemani ibu. Sesaat kemudian ibu

tersadar dan Panji juga terbangun dari tidurnya yang menunggu ibunya.

PANJI (CONT'D) :

Ibu.., ibu uda enakan..

IBU :

Sudah nak... Ibu hendakbangundaritidurnyatetapi Panji menyuruh untuk tetapistirahat.

PANJI :

Ibu tidur aja dulu, istirahataja kata bidan ibu ga boleh kelelahan. Indra dating membawa minum dan obat untuk ibu. Ibu bangun dan meminum obat yang diberikan Indra.

PANJI (CONT'D) :

Malam ini.., kami tidur disiniya bu. Biar kami menemani ibu tidur.

IBU :

Ibu gapapa, nak..

INDRA :

Iya, bu. Tapi kami pengen tidur bareng ibu. Malam ini..aja, ya bu..

IBU :

Iyaudah kalo gitu... Mereka pun tidur untuk menemani ibu.

11. INT. RUMAH - PAGI

Keseokan paginya. Indra terbangun dari tidurnya dan Panji masih tertidur pulas. Indra memperhatikan wajah ibu, seperti ada yang berbeda. Ibu sudah tidak bergerak sama sekali dan sudah tidak bernafas. Indra memanggil ibunya.

INDRA :

Ibu..bu..,ibuu...

(suara terengah dan panik)

Lalu indra membangunkan Panji.

INDRA (CONT'D) : :Bang..bang... Ibu.

Panji bangun dari tidurnya

PANJI :

Apasih kau, berisik kali.

Panji bangun dari tidurnya dan langsung melihat ibu.

Mereka berdua panik, lalu menangis memanggil ibu yang telah tiada.

DYNAMIC CHARACTER	BABAK 3 SCENE 12 DAN 13	PENYELESAIAN
Dialog	12. INT. RUMAH - PAGI Beberapa hari setelah meninggalnya ibu mereka. Panji duduk di ruang tengah, sementara Indra tidur dikamar. Panji membangunkan Indra untuk menyuruh sekolah. PANJI : Bangun..sekolah kau, bangun.. Indra bangun dari tidurnya dan keluar dari kamar yang tampak kesal. INDRA : Andai aja kemarin, abang ga menambah beban pikiran ibu. PANJI : Hmm..maksud Kau apa?.. INDRA : Pasti ibu kepikiran dengan abang yang selalu bolos sekolah. Pikiran itulah yang membuat ibu kelelahan. Panji bangkit dari tempat duduknya dengan emosi. PANJI : Kau kira meninggalnya ibu karena aku?..iya?... INDRA : Kalo iya, kenapa bang!... PANJI : Kau pikir, cuma aku yang jadi beban di keluarga ini? Tapi iyalah kau anak paling disayang, paling dimanja, selalu buat bangga orang tua. Aku ini apalah. INDRA : Abang udah tau gitu, bukannya belajar.. PANJI : Udah diam. INDRA : Bukannya nurut kata orang tua, malah tahapa yang abang kerjakan. PANJI : Diam.. INDRA : Pasti ibu cape mikirin abang.. PANJI : Aku bilang diam!!! Panji marah, langsung menampar Indra dan mendorong mundur Indra. INDRA :	Pada babak ketiga terjadinya klimaks yang dilanjutkan dengan penyelesaian konflik dan ending. Dimana pada babak ketiga tokoh utamanya mengalami <i>happy ending</i> atau <i>sad ending</i>.

	Apa, bang.. Abang maupukulaku?..pukul La!!!... Indra menarik baju Panji lalu ia pergi. PANJI : Dah.. aku mau pergi, kunci pintu ini.	
	13. EXT. PASAR - SIANG Dikeramaian pasar, tiba-tiba ada seorang warga yang pernah mencela keluarga Panji itu sedang dicopet. Panji pada saat itu sedang bekerja, mendengar keributan tersebut langsung meninggalkan pekerjaannya dan bergegas lari dan begitupun dengan Indra yang pada saat itu sedang berada di sekitar pasar juga. Panji, Indra dan Warga lainnya mengejar pencopet tersebut. Pada saat mengejar panji terjatuh karena di dorong pencopet yang hamper tertangkap oleh Panji. Dan Indra berusaha membangunkan, namun Panji menyuruh Indra untuk lanjut membantu pengejaran copet itu. Pada saat Panji sudah berhasil bangkit, tanpa disengaja saat sedang mengejar kembali copet tersebut. Panji tertabrak oleh sepeda motor dan meninggal dunia. Ketika mendengar suara tabrakan Indra melihat kearah belakang dan menghampiri ternyata yang kecelakaan itu adalah abangnya.	

E. Hasil Dialog Naskah Film “SaudaraSedarah”

a. Babak 1

- **Scene 2**

2 INT. RUMAH - PAGI 2

Suatu pagi setelah meninggalnya ayah. Panji dan Indra bersiap-siap akan berangkat ke sekolah. Sebelum berangkat mereka berpamitan dengan ibu.

INDRA
(berjalan ke arah Panji
sambil merapikan seragam
sekolah yang digunakan)
Berangkat kita bang?..

PANJI
Pamit dulu sama ibu...
(menunjuk ke arah ibu)

INDRA
Bu...

IBU
Iya nak.., hati-hati ya nak...
(menyalamkan tangannya)

Gambar 3. Dialog naskah scene 2
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

- **Scene 3**

3 EXT. JALANAN MENUJU SEKOLAH - PAGI 3

Panji dan Indra pergi ke sekolah. Ketika di perjalanan mereka bertemu dengan seorang warga yang lewat.

WARGA 1
Heh.., mau kemana kalian?

INDRA
Sekolah pak..

WARGA 1
Emang masih mampu?..kan Kalian
miskin.., apalagi ayah kalian sudah
meninggal. Mau bayar uang sekolah
pakai apa?.. Pakai daun?...
(nada bicara yang mencela
dan meremehkan)

2.

Melihat Indra yang terdiam karena omongan warga tersebut, Panji pun langsung mengajak Indra untuk pergi dan meninggalkan warga itu dengan raut wajah kesal.

Gambar 4. Dialog naskah scene 3
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

b. Babak 2
- Scene 7

7 INT. RUMAH - MALAM 7

Ibu dan Indra sedang duduk di ruang tengah menunggu Panji pulang.

IBU
Kemana abangmu ya, nak?.. Kenapa belum pulang sampai jam segini?.. Ibu khawatir nak..

INDRA
Indra ga tau, bu. Tapi ibu tenang aja.. bang Panji pasti pulang kok.

Panji pulang mengetuk pintu.

PANJI
Ibu... (dengan nada tinggi sambil mengetuk pintu)

INDRA
Itu bang Panji..

Indra bergegas membukakan pintu.

INDRA (CONT'D)
Iya bang..

Panji masuk dan duduk depan ibu.

IBU
Kamu kenapa, nak? Berantam lagi?.. Sama siapa?.. Kok bisa sih, nak..

INDRA
Engga bu...

IBU
Sini biar ibu obatin dulu.
(memanggil Indra)
Indra, abilkan obat untuk abangmu ini, nak.

Indra mengambil obat dan memberikan kepada ibu.

INDRA
Ini, bu.

Ibu mengobati wajah Panji yang lebam.

IBU
Panji...kamu berantam sama siapa sih nak. Nak, ingatlah. Kita susah, nak. untuk makan saja kita susah, apalagi kalau harus kita membiayai pengobatan orang lain nak. Kita ga sanggup, nak.

Lalu Panji kesal dengan nasehat ibu dan marah.

PANJI
Argghh.. udahla bu. Gausa ceramah..(dengan Nada tinggi)

IBU
Ya Allah, Panji..

PANJI
Aku cape bu..

Lalu Indra mengelus bahu ibu untuk menenangkannya.

Ibu menangis

IBU
Kenapa abangmu nak,.....
Engga kuat ibu...

Ibu menangis di pelukan Indra.

Gambar 5. Dialog naskah scene 7
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

- **Scene 9**

INT. RUMAH - PAGI

Keesokan harinya.

Sebelum berangkat sekolah mereka sarapan pagi bersama ibu.

Indra membereskan makanan lalu pergi ke dapur.

Kemudian ibu bertanya kepada Panji.

IBU
Panji, ibu mau nanyak sama kamu.

PANJI
Mau nanyak apalagi sih,
bu...(dengan nada tinggi)

IBU
Kamu ini..sebenarnya..sayang ga sih
sama ibu?..

PANJI
Ibu ngomong apa sih..yaa aku sayang
lah.

IBU
Semalem ibu dapat surat, nak.
Katanya kamu ga masuk sekolah
selama seminggu ini. Kamu kemana?..
Masih berantam-berantam lagi?..

PANJI
Engga bu. Ibu, gausa sok tau deh.

IBU
Jadi..kamu tau kan. Kita sudah
beberapa kali dihina sama tetangga
sebelah. Mereka mengira ibu ga bisa
membiayai kamu dan adik mu. Mau
sampai kapan kamu seperti ini,
Panji?.. Ga pengen bikin ibu sama
ayah kamu bangga?.. Ga susah kok
nak. Kamu tinggal sekolah yang
rajin dan kasih contoh yang baik-
baik untuk adik kamu.

Di balik dinding dapur Indra melihat Panji lagi ngobrol
dengan ibu.

Gambar 6. Dialog naskah scene 9
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

- *Scene 10*

EXT. RUMAH - SIANG

Hari sudah siang dan mereka sudah pulang dari sekolah.
Saat sampai di rumah, Panji dan Indra mengetuk pintu.

PANJI

Buu..

INDRA

Ibu..., ooo bu...

Tidak ada jawaban dari dalam rumah.

PANJI

Dobrak aja yok..

INDRA

Jangan bang, mungkin ibu lagi tidur.

PANJI

Engga.. Ga mungkin. Ibu pasti kenapa-kenapa ini.

Lalu mereka mendobrak pintu rumah bersama.

Ketika sudah masuk, mereka mencari ibu namun tidak ketemu.
Mereka melihat ibu sudah tergeletak di lantai.

Dan langsung mengangkat dan membawa ibu ke tempat tidur.

Panji berinisiatif untuk memanggil bidan dan meninggalkan mereka berdua di rumah.

PANJI (CONT'D)
Kamu tunggu sini dulu ya, biar aku
panggil bidan.

Panji pergi memanggil bidan, tak lama mereka sampai dan bidan langsung memeriksa ibu.

BIDAN
Ibu kalian sepertinya kelelahan.
Dia butuh banyak istirahat untuk
memulihkan tenaga dan juga
pikirannya. Saran dari saya, jangan
biarkan ibu kalian terlalu cape ya.
Ini ada beberapa obat yang saya
kasih. Jangan lupa diminum ya.

PANJI
Tapi bu, uang kami tinggal segini.
Apa cukup untuk membayar bidan dan
obatnya.

BIDAN
Yasudah, ini saja obatnya.

PANJI
Makasih ya, bu.

Setelah memeriksa dan memerikan obat bidan itu pulang.

Ibu sedang beristirahat dan disamping ada Panji yang menemani ibu.

Sesaat kemudian ibu tersadar dan Panji juga terbangun dari tidurnya yang menunggu ibunya.

PANJI (CONT'D)
Ibu.., ibu uda enakan..

IBU
Sudah nak...

Ibu hendak bangun dari tidurnya tetapi Panji menyuruh untuk tetap istirahat.

PANJI
Ibu tidur aja dulu, istirahat aja
kata bidan ibu ga boleh kelelahan.

Indra datang membawa minum dan obat untuk ibu.

Ibu bangun dan meminum obat yang diberikan Indra.

PANJI (CONT'D)
Malam ini.., kami tidur disini ya
bu. Biar kami menemani ibu tidur.

IBU
Ibu gapapa, nak..

INDRA
Iya, bu. Tapi kami pengen tidur
bareng ibu. Malam ini..aja, ya bu..

IBU
Iyaudah kalo gitu...

Mereka pun tidur untuk menemani ibu.

CUT TO:

Kemudian ia menghampiri dengan membawa tas mengajak Panji untuk pergi ke sekolah.

INDRA
Bang..yuk. Kita terlambat ni..

Panji memakai tas yang diberikan adiknya dan mereka salam dengan ibu.

INDRA (CONT'D)
Bu.. Indra pergi dulu ya, bu.

PANJI
Berangkat dulu ya bu..
assalamualaikum...

IBU
Wa'alaikumsalam...

Mereka berdua pergi kesekolah.

CUT TO:

Gambar 7. Dialog naskah scene 10
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

11 **INT. RUMAH - PAGI**

Keseokan paginya.

Indra terbangun dari tidurnya dan Panji masih tertidur pulas.

Indra memperhatikan wajah ibu, seperti ada yang berbeda. Ibu sudah tidak bergerak sama sekali dan sudah tidak bernafas.

Indra memanggil ibunya.

INDRA
Ibu..bu..,ibuu...
 (suara terengah dan panik)

Lalu indra membangunkan Panji.

INDRA (CONT'D)
Bang..bang.., Ibu.

Panji bangun dari tidurnya

PANJI
Apasih kau, berisik kali.

Panji bangun dari tidurnya dan langsung melihat ibu.

Mereka berdua panik, lalu menangis memanggil ibu yang telah tiada.

C. Babak 3

12 INT. RUMAH - PAGI 12

Beberapa hari setelah meninggalnya ibu mereka.

Panji duduk di ruang tengah, sementara Indra tidur dikamar.

Panji membangunkan Indra untuk menyuruh sekolah.

PANJI
Bangun..sekolah kau, bangun..

Indra bangun dari tidurnya dan keluar dari kamar yang tampak kesal.

INDRA
Andai aja kemarin, abang ga menambah beban pikiran ibu.

PANJI
Hmm..maksud Kau apa?..

INDRA
Pasti ibu kepikiran dengan abang yang selalu bolos sekolah. Pikiran itulah yang membuat ibu kelelahan.

Panji bangkit dari tempat duduknya dengan emosi.

PANJI
Kau kira meninggalnya ibu karena aku?..iya?...

INDRA
Kalo iya, kenapa bang!...

PANJI
Kau pikir, cuma aku yang jadi beban di keluarga ini? Tapi iyalah kau anak paling disayang, paling dimanja, selalu buat bangga orang tua. Aku ini apalah.

INDRA
Abang udah tau gitu, bukannya belajar..

PANJI
Udah diam.

INDRA
Bukannya nurut kata orang tua, malah tahapan yang abang jerkakan.

PANJI
Diam..

INDRA
Pasti ibu cape mikirin abang..

PANJI
Aku bilang diam!!!

Panji marah, langsung menampar indra dan mendorong mundur
Indra.

INDRA
Apa, bang.. Abang mau pukul
aku?..pukul La!!!!..

Indra menarik baju Panji lalu ia pergi.

12.

PANJI
Dah.. aku mau pergi, kunci pintu
ini.

Gambar 9. Dialog naskah scene 12
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

- Scene 13

13 **EXT. PASAR - SIANG** 13

Dikeramaian pasar, tiba-tiba ada seorang warga yang pernah mencela keluarga Panji itu sedang dicopet.

Panji pada saat itu sedang bekerja, mendengar keributan tersebut langsung meninggalkan pekerjaannya dan bergegas lari dan begitupun dengan Indra yang pada saat itu sedang berada di sekitar pasar juga.

Panji, Indra dan Warga lainnya mengejar pencopet tersebut.

Pada saat mengejar panji terjatuh karena di dorong pencopet yang hampir tertangkap oleh Panji. Dan Indra berusaha membangunkan, namun Panji menyuruh Indra untuk lanjut membantu pengejaran copet itu.

Pada saat Panji sudah berhasil bangkit, tanpa disengaja saat sedang mengejar kembali copet tersebut. Panji tertabrak oleh sepeda motor dan meninggal dunia.

Ketika mendengar suara tabrakan Indra melihat kearah belakang dan menghampiri ternyata yang kecelakaan itu adalah abangnya.

Gambar 10. Dialog naskah scene 13
(Sumber : Lola Anggita, 2023)

5. KESIMPULAN

- Teknik penulisan naskah yang diterapkan dalam penciptaan film fiksi “ Saudara Sedarah” yaitu menggunakan teknik *Dynamic Character* dan juga struktur 3 babak sebagai wadahnya. *Dynamic Character* atau dinamika kepribadian tokoh merupakan sumber dari permasalahan yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan juga penelitian mengenai factor penyebab kemunculan dinamika kepribadian tokoh. *Dynamic Character* pada tokoh dapat dilihat pada bagaimana tokoh tersebut memiliki perubahan karakter atau kepribadian di sepanjang jalan cerita. Tokoh yang jahat di dalam film dapat berubah menjadi baik setelah menemukan alasan yang mendasari titik balik karakternya, begitu pula sebaliknya. Orang yang mempelajari pelajaran atau berubah sebagai pribadi baik menjadi lebih baik atau lebih buruk. Sebagian besar karakter utama dalam cerita bersifat dinamis. Karakter dinamis berubah sepanjang cerita, sementara karakter statis tetap sama.

- Struktur 3 babak yang digunakan sebagai wadahnya adalah membagi cerita kedalam tiga babak yang masing-masing sebagai pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi. Teori Struktur Tiga Babak mengadaptasi filosofi hidup. Bahwa didalam kehidupan ada awal, tengah, dan akhir. Babak 1 adalah babak awal bagaimana tentang pengenalan karakter bagaimana sifat, keseharian karakter pada cerita. Babak 2 adalah babak tengah dimana memperlihatkan bagaimana karakter menghadapi masalah yang terjadi. Babak 3 adalah babak akhir dimana bagaimana cara karakter menyelesaikan masalah yang ada dan di babak ini juga yang akan menentukan apakah akhir ceritanya adalah akhir yang bahagia atau akhir yang menyedihkan.
- Film “Saudara Sedarah” adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang hidup bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, yang bernama Panji yang memiliki sifat emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena sikap dan tingkah laku yang dilakukannya setiap hari. Tanpa diketahui bahwa dibalik sifat Panji yang seperti itu adalah seorang pekerja keras dan sangat berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa diketahui oleh siapapun.
- Pada film “Saudara Sedarah” penulis yang merupakan penulis naskah dari film “Saudara Sedarah” menggunakan Dynamic Character untuk menemukan perubahan-perubahan yang terjadi pada karakter dan juga teori struktur 3 babak guna untuk wadah yang membagi skenario menjadi tiga bagian, yaitu babak 1 pengenalan, babak 2 cara karakter atau tokoh dalam menyelesaikan masalah atau konflik, babak 3 adalah penyelesaian masalah. Tapi pada prinsipnya semua jenis teori struktur cerita itu sama, yaitu membantu menyusun cerita untuk lebih fokus, dan jelas. Karena diharapkan film memiliki alur yang lebih menarik dan tidak *flat* (datar) supaya tidak membosankan, sehingga penonton merasa terhibur sepanjang film.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis mengucapkan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dan Shalawat beriringan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan penelitian ini dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Suryanto S.Kom, M.Sn yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis

REFERENSI

- [1] Putri, Oktavia Pratami. 2019. “*Penulisan Skenario Film Fiksi “Cipta Birawa” Dengan Penarapan Inner Conflict Untuk Meningkatkan Spiritual*”. Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: Program Studi Film dan Televisi. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [2] Mangunsong, Grace Milano Merary. 2022. “*Penerapan Struktur 3 Babak Dalam Skenario Penciptaan Film “Hasrat”*”. Skripsi Karya. Medan: Program Studi Film dan Televisi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Potensi Utama.
- [3] Rohmah, Nazilatur dan Kurniawati, Wisma. 2022. “*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film “Goodnight Mommy” Karya Veronika Franz dan Severin Fiala*”. Jurnal. Surabaya: Program Studi Sastra Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

- [4] Ramadanti, Tiara. 2021. *"Dynamic Character Tokoh Utama Untuk Membangun Relational Conflict Dalam Skenario Film "Sebuah Kepergian"*. Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: Program Studi Film dan Televisi. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [5] Oscario, Angela. 2011. *"Penerapan Teori Struktur Cerita Pada Pembuatan Film"*. Jurnal. Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Desain. Jakarta Barat: BINUS University.
- [6] Yuliatik, Ella. 2018. *"Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif"*. Skripsi. Program Studi Televisi dan Film. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- [7] Pratista, Himawan, Memahami Film, ed. Oleh Esti Damayati (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008). *"3 Jenis Film (Dokumenter, fiksi, Eksperimental)"* <http://csinema.com/3-jenis-film/>.
- [8] Isnanta, M.Sn, Satriana Didiek. 2020. *"Memahami Penciptaan Seni"* https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20201/rpp_107967.pdf.
- [9] Wikipedia. *"Film"* <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film>.
- [10] Wikipedia. *"Film Drama"* https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_drama.
- [11] One Way. Rrachelss Blogspot. 2015. *"Tipe-tipe Karakter Dalam Film"* <http://rrachelss.blogspot.com/2015/03/tipe-tipe-karakter.html?m=1>
- [12] Pratista, Himawan, Memahami Film Edisi 02, Yogyakarta : Montase Press, 2017.
- [13] Reisz, K., Millar, G., & Dickinson, T. (2010). The Technique of Film Editing (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [14] Lutters, Elizabeth, Kunci Sukses Menulis Skenario, Jakarta : Gtramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- [15] Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Rani Hermita, Bima Syahputra dan Josua Roy (2021). Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi "Haroroan". Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Medan.